



Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Awaluddin Muin<sup>1\*</sup>, Sitti Jauhar<sup>2</sup>, Wahni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [awalmuin@gmail.com](mailto:awalmuin@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [sitti.jauhar@unm.ac.id](mailto:sitti.jauhar@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [wahni@gmail.com](mailto:wahni@gmail.com)

---

**Abstract.** *This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the teacher's perception of the implementation of the 2013 curriculum in arts and crafts subjects at SDN 13 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency. The subjects of this study were all 6 class teachers. The data collection instrument used an interview guide. Data analysis techniques in research are 1) Data collection, 2) Data reduction, 3) Data presentation and 4) Conclusion drawing. The results of the research obtained are that the preparation for SBdP learning at SDN 13 Biru is planned through teacher working group activities. SBdP learning is carried out in accordance with the plans that have been made using learning methods, strategies and media. The SBdP learning assessment is carried out for both the process and the results by involving cognitive, affective and psychomotor aspects. So it can be concluded that the teacher's perception in implementing the 2013 curriculum on SBdP subjects at SDN 13 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency is good because teachers have an understanding in planning, implementing and assessing learning.*

**Keywords:** 2013 Curriculum; SBdP Learning; Teacher's Perception.

**Abstrak.** *Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek dari penelitian ini adalah semua guru kelas yang berjumlah 6 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data dan 4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu persiapan pembelajaran SBdP di SDN 13 Biru direncanakan melalui kegiatan kelompok kerja guru. Pembelajaran SBdP dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran. Untuk penilaian pembelajaran SBdP dilaksanakan baik untuk proses maupun hasilnya dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran SBdP di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone ini baik karena guru memiliki pemahaman dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013; Persepsi Guru; Pembelajaran SBdP.

---

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari negara kita sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945. Hal ini tentunya dapat dicapai dengan memberikan pendidikan yang layak dan bermutu bagi seluruh warga negara. Perkembangan bidang pendidikan di Indonesia tentunya menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya pemerintah terus melakukan perbaikan terutama dalam sistem pendidikan, dimana yang digunakan adalah sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia jelas memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan, pemerintah membuat suatu alat khusus yang berisi serangkaian program-program pendidikan yang disebut dengan kurikulum. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19, disebutkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga berisi tentang program kegiatan, tujuan yang harus ditempuh dan alat evaluasi yang digunakan untuk menentukan keberhasilan (Setijowati, 2015). Dengan kata lain kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan formal. Namun seperti yang telah kita ketahui bahwa kurikulum ini selalu mengalami penyempurnaan. Penyempurnaan ini dianggap sebuah keharusan mengingat perilaku sosial masyarakat juga terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa kurikulum bersifat dinamis yang artinya kurikulum sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan kurikulum terakhir kali adalah Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum 2013 harus didukung dengan keberadaan guru/ tenaga pendidik yang kompeten. Sebagai elemen pelaksana kurikulum, Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara terkhusus dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Muliadi (2018: 13) bahwa "Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan." Namun sebagai bentuk rupa seorang individu, Guru tentunya memiliki karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan seorang diri. Hal inilah yang membuat persepsi yang dimiliki masing-masing individu berbeda, tergantung cara individu tersebut memberikan respon visual (perilaku) terhadap situasi sekitarnya.

Menurut Smith dan Kosslyn (2014) Persepsi terjadi setelah panca indera menangkap sebuah rangsangan yang ditampilkan secara fisik dimana otak berperan untuk membantu menyusun input sensorik. Persepsi yang ada pada masing-masing guru dalam memahami Kurikulum 2013, tentunya akan membentuk sikap, pendapat, dan perilaku yang berbeda dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Apalagi dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang pada masa KTSP tahun 2006 disebut sebagai Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dimana proses pembelajarannya bisa saja dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sementara pelaksanaan pembelajaran tematik di SD keseluruhannya harus dilakukan oleh guru kelas dan sifatnya saling berkaitan dengan mata pelajaran lain sehingga menuntut guru untuk senantiasa bisa dalam mengajarkan pembelajaran SBdP.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 17 – 18 Februari 2022 melalui wawancara kepada guru kelas V.B dan Kelas VI.A di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone menyatakan bahwa kurikulum 2013 mulai diterapkan di SDN 13 Biru pada tahun 2014. Hadirnya kurikulum 2013 ini memberikan perubahan mengenai rencana dan proses pembelajarannya.

Guru dan siswa dituntut untuk kritis dan kreatif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Terkait pembelajaran SBdP pada kurikulum 2013 ditekankan dengan mata pelajaran lain terkecuali mata pelajaran matematika, agama, dan PJOK sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam memadukan berbagai mata pelajaran dengan pembelajaran SBdP. Dalam proses pembelajaran SBdP tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan akan tetapi juga menekankan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, kemampuan tenaga guru, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan kelengkapan sarana pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdani 2017) bahwa Semua perencanaan pembelajaran di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal sudah menerapkan Kurikulum 2013. Hanya saja untuk pembelajaran SBdP tidak semua materi yang terkandung di dalamnya bisa dipadukan dengan mata pelajaran lain seperti seni rupa oleh karenanya guru membuat hari khusus untuk pembelajarannya. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina 2014) menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang diberlakukan di SMP Negeri Se-Kotamadya Yogyakarta saat ini yaitu Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa berdasarkan materi pembelajaran dan tuntutan pembelajaran yang tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya (seni musik). Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau hambatan seperti guru yang dituntut untuk mengajar 4 bidang studi, alokasi waktu untuk diperbanyak, sumber belajar, dan sarana prasarana di sekolah belum memadai. Penelitian di atas juga sejalan dengan temuan (Nurwahidah 2020) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai secara keseluruhan sudah bagus namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan model pembelajaran yang digunakan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mukhtar (2013) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan perilakunya pada suatu waktu tertentu. Penelitian ini berlangsung selama 1 Bulan. Penelitian ini bertempat di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek dari penelitian ini yaitu semua guru kelas yang berjumlah 6 orang. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu Persepsi guru dalam perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013, Persepsi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013 dan Persepsi guru dalam melakukan penilaian pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu 1) Tahap Perencanaan. pada tahap ini, peneliti membuat instrumen wawancara kepada guru di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone untuk mencari informasi yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP. 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan informasi data yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP. 3) Tahap Analisis Data. Pada tahap ini peneliti melakukan pra penelitian, menentukan partisipan yang akan diwawancarai, menentukan dokumen apa yang harus didapatkan, melakukan pengumpulan data merencanakan analisis data, merencanakan pemeriksaan keabsahan data, melakukan analisis akhir, membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian serta membuat laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu wawancara, teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Menurut Sidiq (2019) Wawancara semi-terstruktur sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. dan dokumentasi. Adapun dokumentasi yang akan

dicantumkan oleh peneliti yaitu dokumentasi peneliti saat wawancara, dokumentasi informan serta lingkungan sekolah tempat penelitian serta dokumentasi daftar pertanyaan. Menurut Arikunto (2013: 247) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara guru di SDN 13 Biru dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pada tahap ini, reduksi data dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara untuk memudahkan proses berikutnya, langkah berikutnya peneliti menggolongkan data menjadi tiga, masing-masing data tersebut akan memudahkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian menjadi lebih jelas. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu, menyajikan sekumpulan informasi mengenai perencanaan guru, pelaksanaan guru dan penilaian guru pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013 di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Data tersebut merupakan data yang sudah melewati proses reduksi, data disusun sedemikian rupa sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian guru dalam mengajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013 di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru melalui wawancara yang dilakukan di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, diperoleh data tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP. Hasil dari wawancara yang dilakukan kemudian direduksi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan kepada hal-hal yang pokok dengan pertimbangan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana persepsi guru terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran SBdP dengan kurikulum 2013. Selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data menjadi terorganisir dan tersusun dalam bentuk hubungan sehingga akan mudah dipahami. Data disajikan dalam teks yang bersifat naratif yang disusun secara terstruktur sehingga mudah dipahami. Setelah melakukan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Persepsi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Kurikulum 2013. Sebelum melakukan pembelajaran tentunya guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu perangkat pembelajaran yang menyangkut administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran dan daftar penilaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek GKI, GKIII dan GKV bahwa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu administrasi pembelajaran yakni silabus, RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran dan daftar penilaian. Subjek GKII, GKIV dan GKVI juga mengatakan bahwa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran yaitu silabus, RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran dan daftar penilaian. Persiapan ini dilakukan oleh semua guru kelas agar pelaksanaan pembelajarannya terarah dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran SBdP pada kurikulum 2013 ini ditekankan dengan mata pelajaran yang lain. Untuk kelas rendah pokok bahasan SBdP tidak dipadukan dengan mata pelajaran Agama dan PJOK sebagaimana yang dikatakan oleh subjek GKII bahwa materi SBdP ini ada tiga pokok bahasan yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Ketiga pokok bahasan pada mata pelajaran SBdP ini bisa

dipadukan dengan mata pelajaran yang lain kecuali dengan mata pelajaran Agama dan PJOK. Untuk materi SBdP yang memerlukan praktek guru menjelaskan secara detail teori pembelajarannya. Subjek GKIV dan GKVI juga menyatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk kelas tinggi ini pokok bahasannya tidak semua bisa ditekankan dengan mata pelajaran yang lain seperti Matematika, Agama dan PJOK. Materi seni tari pada pembelajaran SBdP juga diajarkan secara terpisah. Hal lain juga disampaikan oleh subjek GKV bahwa Sebelum masuk ke pembelajaran tentunya kita menyusun RPP dulu, sesudah itu mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Untuk pelajaran SBdP ini ditekankan dengan mata pelajaran yang lain.

Persepsi Guru dalam Penilaian Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Kurikulum 2013. Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penilaian sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran. Penilaian pada pembelajaran ini dilakukan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian pada aspek kognitif ini dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh keenam subjek penelitian bahwa penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan tes tertulis pada siswa. Untuk aspek afektifnya, guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek GKI bahwa penilaian untuk aspek afektif dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Subjek GKV juga mengungkapkan bahwa penilaian pada aspek afektif ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat pemberian tugas dan pada saat melakukan praktek pembelajaran. Penilaian untuk aspek psikomotorik dilakukan dengan memberikan tugas praktek kepada siswa.

### **Pembahasan**

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013 di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Setiap guru memiliki perencanaan masing-masing yang dibuat sendiri setelah mengikuti pertemuan kelompok kerja guru (KKG). KKG adalah suatu wadah yang dibentuk oleh guru dengan tujuan untuk membahas tentang tugas dan kewajiban guru. Adapun tugas-tugas yang dimaksud diantaranya membahas tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran dibahas tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi/sumber pelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pada silabus yang digunakan dalam kurikulum 2013 diperoleh dari dinas pendidikan Kabupaten Bone. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SBdP dibuat bersama guru pada kegiatan KKG. Materi/sumber pelajaran SBdP diperoleh melalui beberapa sumber belajar; buku guru, buku siswa, buku penunjang dan karya guru sendiri. Media pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan RPP meliputi; media konkret dan media audio visual (gambar dan video). Rencana penilaian pembelajaran SBdP dibuat baik secara tertulis maupun praktek langsung. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, Utami dan Mustadi (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang baik yaitu perangkat pembelajaran yang direncanakan dengan seksama yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran SBdP kurikulum 2013 di SDN 13 Biru didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru melalui kegiatan kerja guru (KKG) Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Tidak semua mata pelajaran bisa diajarkan secara tematik. Untuk pembelajaran SBdP di kelas rendah bisa dipadukan dengan mata pelajaran yang lain kecuali Agama dan PJOK. Untuk pembelajaran SBdP di kelas tinggi ini juga ditekankan dengan mata pelajaran lain kecuali Agama, Matematika dan PJOK.

Pelaksanaan pembelajaran SBdP oleh guru di SDN 13 Biru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran SBdP menggunakan pendekatan aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas praktek. Kemudian media pembelajaran yang digunakan oleh guru ini bervariasi antara lain; media gambar, video dan media konkret (suling, gitar, pianika, kerincing, gendang dan lain sebagainya). Penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran, dan kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diminimalisir sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sehubungan dengan itu temuan ini didukung oleh Abdullah (2016) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa salah satunya adalah ketepatan guru dalam memilih metode, strategi dan media dalam pembelajarannya. Penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran. Dengan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diminimalisir, dan pelaksanaan pembelajaran pun berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis terdapat faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran SBdP di SDN 13 Biru. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran SBdP yaitu terbentuknya kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang sangat membantu para guru dalam hal merencanakan perangkat pembelajaran, membicarakan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran khususnya mata pelajaran SBdP. Disamping itu antusias para guru dalam berpartisipasi pada pertemuan KKG sangat mendukung. Selain faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran SBdP, di SDN 13 Biru juga terdapat faktor penghambat seperti masih terbatasnya alat atau media antara siswa dengan alat yang tersedia di sekolah. Hal ini didukung oleh Kuswandari (2017: 38) dalam hasil penelitiannya bahwa “Alat pelajaran yang dipakai guru pada saat mengajar juga perlu diperhatikan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat yang meliputi buku-buku sumber belajar, laboratorium, dan media akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa”.

Penilaian Guru pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Guru pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penilaian yang dilakukan oleh guru SBdP di SDN 13 Biru berdasarkan pada rencana yang telah dibuat melalui kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penilaian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan setiap proses pembelajaran SBdP berlangsung, baik secara tertulis maupun praktek. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan setiap ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UTS). Perangkat-perangkat yang digunakan dalam penilaian secara tertulis yaitu soal dan kunci jawaban, sedangkan perangkat penilaian untuk praktek dibuat dalam bentuk tabel pengamatan.

Penilaian pada pembelajaran SBdP ini dilakukan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 23 tahun 2022 menyatakan bahwa “penilaian adalah proses dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil siswa”. Penilaian ini dapat memberikan umpan balik bagi siswa agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran SBdP yang dilakukan guru di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone untuk aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Hal ini tentunya dapat membantu guru untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Untuk aspek afektif, guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat pemberian tugas kelompok dan pada saat melakukan praktek. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, apakah siswa mampu bekerja sama dengan

temannya dan apakah siswa ini mampu melakukan praktek yang diberikan oleh guru. Untuk aspek psikomotorik guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek kepada siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dengan kurikulum 2013 di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone baik karena perangkat pembelajaran direncanakan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berjalan dengan baik karena pembelajaran SBdP dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Persepsi guru terhadap penilaian pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berjalan dengan baik karena penilaian pembelajaran SBdP dilaksanakan baik proses maupun hasil dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik apabila guru memahami konsep perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan baik. Oleh sebab itu perlu kiranya pemerintah atau pihak sekolah mengadakan pelatihan atau penyuluhan mengenai kurikulum 2013. Guru hendaknya lebih mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran SBdP dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran SBdP.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Metode, Strategi, Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 4 (1); 47.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Ervina, Vivi Dewi, 2014. Persepsi Guru Pendidikan Seni Musik Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri Se-Kotamadya Yogyakarta. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firdani, Alfina. 2017. Persepsi Guru Dalam Pembelajaran SBdP Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Kuswandari. A (2017). Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bermain Pianika di Sd Negeri Gugus Gajah Mada Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Muliadi. 2018. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. *PROSIDING 1* 1:13–17.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurwahidah. 2020. *Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Skripsi Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun (2022). tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD (Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: K- Media.
- Sidiq, Umar, & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Smith, E. E. & Kosslyn, S. M. 2014. *Psikologi Kognitif Pikiran dan Otak. Terjemahan Helly S. Prajitno dan Sri M. Prajitno*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Jakarta.
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7 (1), 14-25. DOI:10.21831/jpk.v7i1.15492.